

# PELUANG PASAR PEMANFAATAN KOMPOS HASIL PENGOMPOSAN SAMPAH PASAR DKI JAKARTA

**S. Soekirman**

Direktur Pupuk dan Pestisida  
Ditjen Bina Sarana Pertanian  
DEPARTEMEN PERTANIAN

## A. LATAR BELAKANG

- a. Program pembangunan pertanian tahun 2005-2009 meliputi peningkatan Ketahanan Pangan, peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian, serta peningkatan Kesejahteraan Petani.
- b. Ketahanan Pangan Nasional diperlukan terutama dalam memenuhi kebutuhan beras bagi > 220 juta penduduk. Konsumsi beras perkapita sebesar  $\pm$  135 kg/tahun, sehingga diperlukan produksi padi > 50 juta ton GKG pertahun.
- c. Upaya yang ditempuh selama 3 dekade ini adalah memberdayakan lahan sawah seluas  $\pm$  7,5 juta ha dengan teknologi intensifikasi tanaman padi sawah antara lain dengan benih yang bermutu dan pemupukan intensif.
- d. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan berlangsung lama terus menerus (terutama terjadi di Jawa) ternyata telah menurunkan kualitas kesuburan tanah yang ditengarai dengan menipisnya kandungan bahan organik dalam tanah.
- e. Kondisi ini sangat merugikan karena produktivitas tanaman tidak mampu ditingkatkan lagi bahkan cenderung menurun meskipun dosis pemberian pupuk ditingkatkan namun menjadi tidak efektif.
- f. Luas lahan sawah di Jawa pada saat ini sekitar 3,8 juta ha, dimana sebagian telah mengalami degradasi kesuburan tanah terutama di daerah intensifikasi.
- g. Solusi untuk mengembalikan kesuburan lahan sampai taraf normal adalah melalui pemberian bahan organik dalam jumlah cukup besar ke dalam lahan misalnya dapat menggunakan pupuk organik kompos dan dengan mengembalikan jerami tanaman setelah panen ke dalam lapisan olah tanah.
- h. Pupuk organik disamping dapat digunakan untuk memperbaiki sifat tanah/kesuburan tanah sawah, banyak digunakan pada budidaya tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Demikian juga pada tanaman perkebunan bahkan sektor kehutanan pada program penghijauan.
- i. Kompos sebagai pupuk organik berpeluang besar untuk dimanfaatkan pada budidaya pertanian, selain dapat meningkatkan produksi pertanian, juga dapat memperbaiki kondisi lahan. Sehingga dapat lestari dan berkelanjutan.
- j. Kompos yang diproses dengan memanfaatkan limbah sampah kota, disamping dapat memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian, sekaligus dapat membantu dalam mengatasi masalah pencemaran limbah perkotaan serta memberikan nilai ekonomi.
- k. Pertanian organik saat ini semakin dimasyarakatkan sehingga dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Perkembangan ini merupakan peluang yang baik bagi pemanfaatan pupuk organik termasuk kompos dan jenis pupuk organik lainnya.

## B. MANFAAT PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK

- a. Pupuk organik, meskipun kecil mengandung unsur-unsur hara yang berguna bagi tanaman sehingga dapat mensubstitusi sebagian pemberian pupuk kimia sehingga lebih efisien.
- b. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat-sifat tanah, baik sifat fisik, kimia dan biologis tanah. Sehingga kondisi kecukupan bahan organik sangat membantu lingkungan perakaran tanaman untuk lebih efektif menyerap hara yang dibutuhkan.
- c. Dari berbagai demplot yang telah dilaksanakan di daerah-daerah, penggunaan pupuk organik pada lahan sawah dengan dosis 2 ton per hektar disamping dapat memperbaiki kesuburan lahan dapat menghemat penggunaan pupuk kimia/an-organik antara 10-20 % serta meningkatkan hasil produksi padi 10-20 %.
- d. Penggunaan pupuk organik telah banyak digunakan pada tanaman hortikultura terutama pada sayuran dan buah-buahan.
- e. Dosis jumlah penggunaannya bervariasi tergantung jenis dan umur tanaman, tetapi relatif banyak. Misalnya penggunaan kotoran hewan ternak untuk tanaman bawang merah dan kentang bisa mencapai 5-15 ton/hektar.

## C. POTENSI DAN PELUANG PASAR

- a. Pada saat ini terdapat 3,8 juta Ha lahan sawah yang potensial memerlukan pupuk organik, terutama terdapat di Jawa yaitu pada daerah-daerah yang telah menggunakan pupuk kimia relatif tinggi dan berlangsung lama. Apabila secara awal diasumsikan 10% potensinya berarti terdapat 380 ribu Ha dengan kebutuhan 2 ton/ha/tahun pupuk organik kompos = 760 ribu ton/ha.
- b. Pertanian hortikultura merupakan potensi dan peluang dengan luasan tanam sebagai berikut :
  - Tanaman Sayuran = 900 ribu Ha
  - Tanaman Buah = 700 ribu Ha
  - Tanaman Hias = 1 ribu Ha
- c. Jika diasumsikan rata-rata penggunaan kompos/pupuk organik ditanaman hortikultura 2 ton/ha, maka potensi kebutuhan kompos untuk hortikultura sebanyak 3,4 juta ton/ha.
- d. Tanaman Perkebunan juga merupakan salah satu peluang pasar yang besar bagi pupuk organik/kompos, antara lain perkebunan kelapa sawit, teh, kakao, karet, kopi dan lain-lain.
- e. Pada saat ini pupuk organik yang telah terdaftar di Departemen Pertanian s.d. Januari 2005 sebanyak 107 merek, terdiri dari jenis pupuk organik padat (kompos) 56 merek dan pupuk organik cair 41 merek, berasal dari produksi lokal maupun impor.
- f. Pemerintah menyediakan KKP (Kredit Ketahanan Pangan) melalui Perbankan yang kemungkinan dapat diakses namun sangat tergantung pada Bank Pelaksana KKP, mengingat sumber dana KKP 100% dari dana Perbankan dan resiko kredit sepenuhnya ditanggung oleh Bank yang bersangkutan.

## D. REGULASI BIDANG PERTANIAN

- a. UU No. 12 Th. 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Pasal 37 :  
 ”Setiap pupuk yang akan digunakan untuk budidaya pertanian harus terjamin mutu dan efektivitasnya serta diberi label”.
- ▶ Terjamin mutunya berarti sesuai persyaratan minimal mutu yang ditetapkan
  - ▶ Terjamin efektivitasnya
  - ▶ Berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan mutu hasil, perbaikan mutu lahan dan dapat meningkatkan pendapatan petani.
  - ▶ Penggunaan Pupuk diarahkan kepada penggunaan yang efisien, berdaya guna dan berhasil guna melalui :
    - ✓ Penggunaan pupuk berimbang sesuai dosis rekomendasi spesifik lokasi
    - ✓ Efisiensi penggunaan pupuk an-organik melalui diversifikasi dengan penggunaan pupuk organik.
    - ✓ Penggunaan pupuk mikro sebagai pupuk pelengkap.
    - ✓ Penggunaan pupuk organik dan pembenahan tanah untuk memperbaiki mutu lahan.
- b. Pengaturan Pupuk Kimia/An-organik :
- ▶ Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2001, tentang Pupuk Budidaya Tanaman.
  - ▶ Keputusan Menteri Pertanian No. 09/Kpts/TP.260/1/2003, tentang Syarat dan Tatacara Pendaftaran Pupuk An-organik.
  - ▶ Keputusan Menteri Pertanian no. 237/Kpts/OT.210/4/2003, tentang Pedoman Pengawasan Pengadaan, Peredaran dan Penggunaan Pupuk An-organik.
- c. Syarat Mutu Pupuk Organik  
 Spesifikasi mutu pupuk Organik

No.	Parameter	Satuan	Kandungan	
			Padat	Cair
1.	C-Organik	%	Min 15	≥ 4,5
2.	C/N ratio		12 – 25	-
3.	Bahan Ikutan (kerikil, beling, plastik)	%	Maks 2	-
4.	Kadar air	%	Min 20 Maks 35	-
5.	Kadar logam berat			
	Pb	ppm	≤ 100	≤ 100
	Cd	ppm	≤ 20	≤ 20
	Hg	ppm	≤ 2	≤ 2
	As	ppm	≤ 20	≤ 20
6.	PH		≥ 4 - ≤ 8	≥ 4 - ≤ 8
7.	Kadar total (N+P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> +K <sub>2</sub> O)	%	Dicantumkan	Dicantumkan
8.	Mikroba Patogen (E.Coli, Salmonella)	cell/ml	Dicantumkan	Dicantumkan
9.	Kadar unsur mikro (Zn, Cu, Mn, Co, Fe)	ppm	Dicantumkan	Dicantumkan

\*) Untuk C-Organik dibawah 15% akan dimasukkan kedalam pembenah tanah organik

d. Pengaturan terhadap Pupuk Organik

- ▶ Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Pupuk organik dan Pembenh Tanah.
- ▶ Pupuk organik yang tidak teruji mutunya mempunyai potensi sebagai pencemar lingkungan, terutama kandungan bakteri yang merugikan dan logam berbahaya antara lain As, Hg, Cd dan Pb.

## E. PERMASALAHAN

- c. Pemahaman tentang manfaat penting pupuk organik bagi pertanian dan kelestarian lingkungan belum sepenuhnya disadari baik oleh masyarakat maupun pemerintah/petugas lapangan.
- d. Penggunaan pupuk organik untuk pertanian belum tersosialisasi secara optimal, terutama pupuk organik untuk lahan sawah.
- e. Teknologi pembuatan pupuk organik yang praktis dan tepat guna belum banyak diketahui ditingkat petani.
- f. Pembuatan kompos dari sampah kota merupakan peluang yang baik namun harus dilakukan secara hati-hati terutama untuk memisahkan bahan organik dari bahan lain termasuk cemaran logam berbahaya antara lain As, Hg, Cd dan Pb.

## F. PENUTUP

- a. Pupuk organik antara lain kompos mempunyai peluang besar untuk dimanfaatkan di sektor pertanian sehingga diperoleh nilai tambah bagi peningkatan produksi pertanian dan perbaikan mutu lahan pertanian.
- b. Kompos yang diproses dari bahan sampah kota perlu dicermati kemurnian bahan organiknya dari kemungkinan bahan lain yang berdampak terhadap kesehatan lingkungan.

